

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

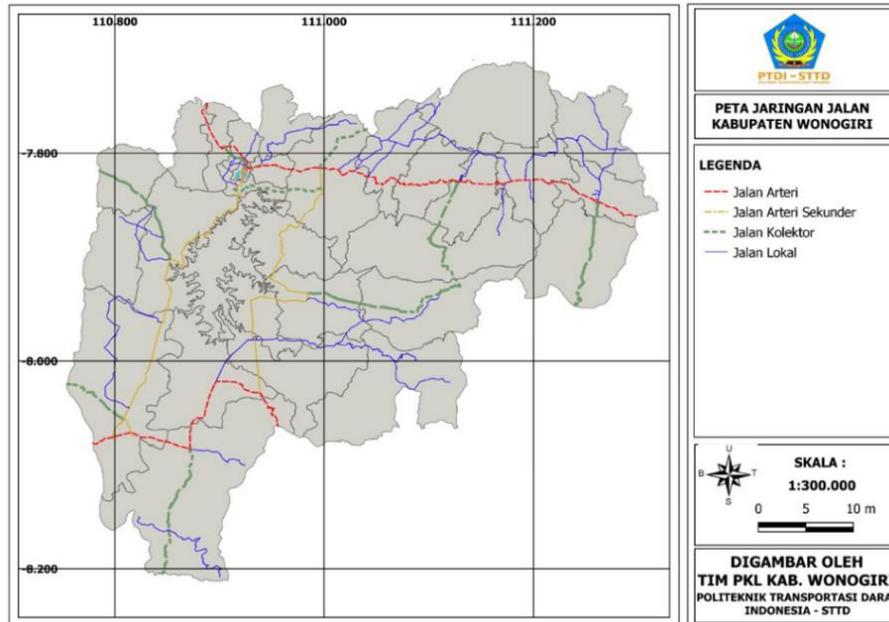
#### **2.1 Kondisi Transportasi**

##### **2.1.1 Kondisi Jaringan Jalan**

Jaringan Jalan merupakan sebuah sistem jalan yang terdiri dari jaringan primer dan jaringan sekunder yang saling terhubung dalam hierarki tertentu. Dilihat dari karakteristik jaringan jalannya, Kabupaten Wonogiri mempunyai pola jaringan jalan radial/linear, dimana jaringan jalan tersebut mempunyai aksesibilitas yang cukup tinggi, sehingga alternatif pilihan jalan yang dilalui akan semakin banyak. Jaringan jalan menurut status jalan di Kabupaten Wonogiri terdiri dari jalan Nasional, Provinsi, dan Kabupaten. Sementara jalan menurut fungsinya terdiri dari jalan arteri sekunder, kolektor primer, kolektor sekunder, dan lokal.

Berdasarkan data dari DPU Kabupaten Wonogiri tahun 2022 Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki keseluruhan panjang jalan sebesar 456,95 Km, dimana terdiri dari jalan Nasional dengan panjang 31,9 Km, jalan Provinsi 165,55 Km dan 260,4 Km jalan lokal. Karakteristik jalan di wilayah Kabupaten Wonogiri di dominasi oleh jalan dengan tipe 4/2 UD untuk jalan nasional, 2/2 UD untuk jalan kolektor dan lokal. Untuk jenis pengaturan simpang di Kabupaten Wonogiri terdapat simpang bersinyal, dan tidak bersinyal atau uncontrolled.

Untuk fasilitas perlengkapan jalan diantaranya rambu, marka dan lampu penerangan jalan umum di Kabupaten wonogiri, pada jalan arteri pada umumnya baik rambu dan marka tersedia dalam kondisi baik. Begitu pula dengan ketersediaan lampu penerangan jalan umum di jalan arteri sudah baik. Namun pada jalan yang kolektor dan lokal yang cukup jauh dari pusat kota ini terdapat jalan yang tidak tersedia penerangan jalan serta marka yang memadai.



Sumber : Laporan umum PKL Kabupaten Wonogiri 2024

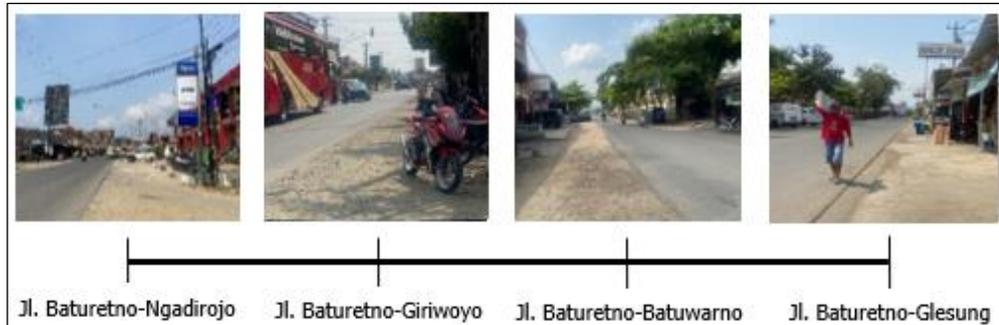
**Gambar II. 1** Peta Fungsi Jalan Kabupatemn Wonogiri

### 2.1.2 Kondisi Fasilitas Pejalan Kaki

Di Kabupaten Wonogiri masih banyak ditemukan pejalan kaki salah satunya yaitu di Jalan Baturetno-Ngadirojo, Jalan Baturetno-Giriwoyo, Jalan Baturetno-Batuwarno, dan Jalan Baturetno-Glesung. Pada Jalan Baturetno-Ngadirojo, Jalan Baturetno-Giriwoyo, Jalan Baturetno-Batuwarno, dan Jalan Baturetno-Glesung sendiri merupakan kawasan komersial yang terdapat pertokoan, perdagangan, pusat pemerintahan, perkantoran, terminal, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas beribadatan. Pelaku kegiatan di kawasan ini tidak selamanya menggunakan kendaraan apalagi jika jaraknya berdekatan antara tempat tujuan yang satu dengan yang lainnya, sehingga lebih efektif berjalan kaki. Jika fasilitas pejalan kaki yang sesuai tidak disediakan, maka kemungkinan masyarakat yang akan melakukan mobilitas baik yang menyusuri maupun yang menyeberang akan menyusuri jalan di badan jalan dan menyeberang disembarang tempat, sehingga pejalan kaki ini akan menjadi hambatan samping bagi pengguna kendaraan yang akan menimbulkan mixed traffic sehingga perlu dilindungi dari kemungkinan terjadinya kecelakaan.

## 2.2 Kondisi Wilayah Studi Saat Ini

### 2.2.1 Kondisi Jalan



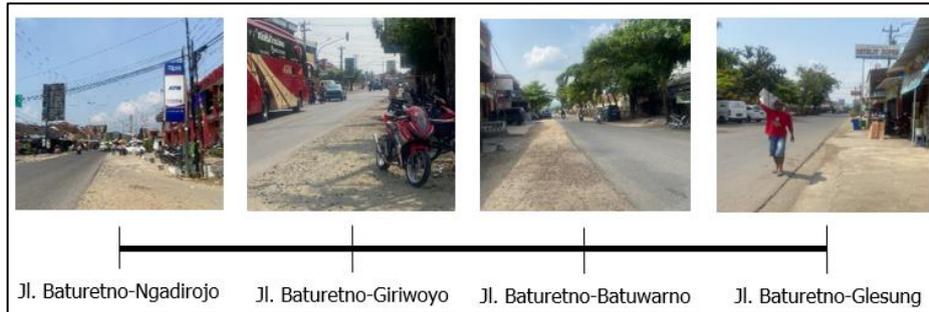
**Gambar II. 2** Kondisi Jalan Kawasan Pasar Bung Karno Saat Ini

Ruas Jalan Baturetno-Ngadirojo, Jalan Baturetno-Giriwoyo, Jalan Baturetno-Batuwarno, dan Jalan Baturetno-Glesung terletak di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. Dapat dilihat kondisi tata guna lahan daerah studi yang merupakan kawasan pasar, pertokoan, pemerintahan, perkantoran, fasilitas umum (terminal dan lapangan), fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan dan fasilitas beribadatan. Keempat Ruas jalan ini ramai dilalui oleh kendaraan bermotor serta cukup banyak dilalui oleh pejalan kaki, baik pejalan kaki menyusuri maupun menyeberang. Kawasan pasar ini cukup padat, untuk itu penanganan dalam penyediaan sarana dan prasarana transportasi yang menunjang serta pengaturannya sangat dibutuhkan guna mendukung perkembangan dan kelancaran lalu lintas di kawasan tersebut.

### 2.2.2 Kondisi Pejalan Kaki

Pejalan kaki di ruas jalan ini cukup tinggi, karena di ruas ini berada pada kawasan yang memiliki tata guna. Dikarenakan belum adanya fasilitas pejalan kaki sehingga pejalan kaki berjalan terlalu dekat dengan pengguna jalan lain yang membahayakan bagi kedua belah pihak. Hal ini menjadi salah satu penyebab terganggunya kelancaran kegiatan pengguna jalan yang lain dalam berlalu lintas pada ruas ini. Berikut merupakan kondisi fasilitas pejalan kaki saat ini :

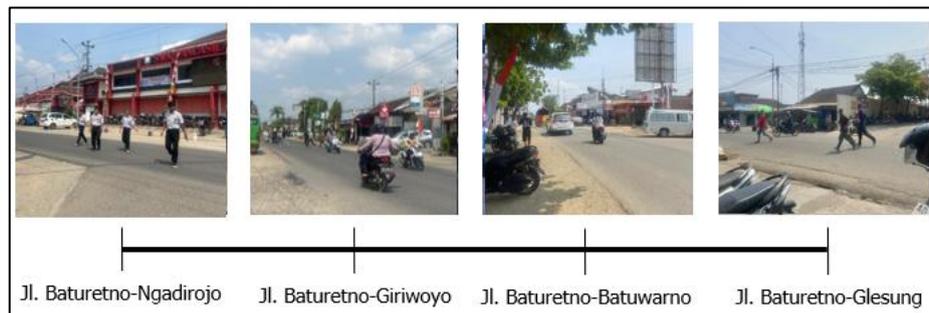
a. Trotoar



**Gambar II. 3** Kondisi Eksisting Fasilitas Menyusuri

Pada keempat ruas jalan di atas, tidak terdapat fasilitas menyusuri sehingga perlu dilakukan penyediaan trotoar dalam rangka meningkatkan keselamatan, keamanan dan kenyamanan para pejalan kaki yang menyusuri.

b. Fasilitas Penyeberangan

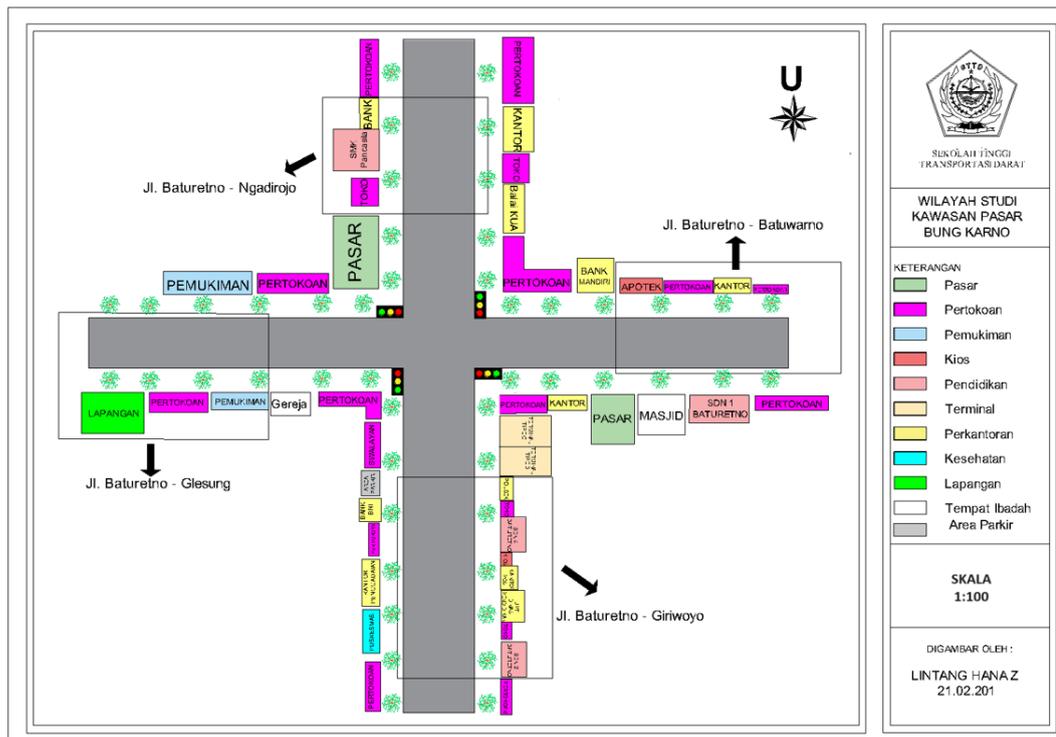


**Gambar II. 4** Kondisi Eksisting Fasilitas Penyeberangan

Pada keempat ruas jalan di atas, tidak terdapat fasilitas penyeberangan pejalan kaki sehingga perlu dilakukan penyediaan fasilitas penyeberangan dalam rangka meningkatkan keselamatan, keamanan dan kenyamanan pejalan kaki yang hendak menyeberang.

### 2.2.3. Kondisi Kawasan Pasar Bung Karno

Daerah penelitian yang menjadi lokasi studi adalah kawasan Pasar Bung Karno yaitu ruas Jalan Baturetno-Ngadirojo, Jalan Baturetno-Giriwoyo, Jalan Baturetno-Batuwarno, dan Jalan Baturetno-Glesung . Pada keempat ruas jalan memiliki tipe jalan 2/2 TT. Kawasan pasar ini berada di Kelurahan Baturetno, Kecamatan Baturetno dengan tata guna lahan di ruas jalan tersebut sebagai pertokoan, pusat pemerintahan, perkantoran, fasilitas umum, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas peribadatan. Dengan begitu, penduduk banyak melakukan aktivitas di kawasan ini, tetapi hal ini tidak di dukung dengan adanya fasilitas bagi pejalan kaki yang memadai sehingga mengganggu lalu lintas yang berada di daerah tersebut. Berikut peta lokasi wilayah studi.



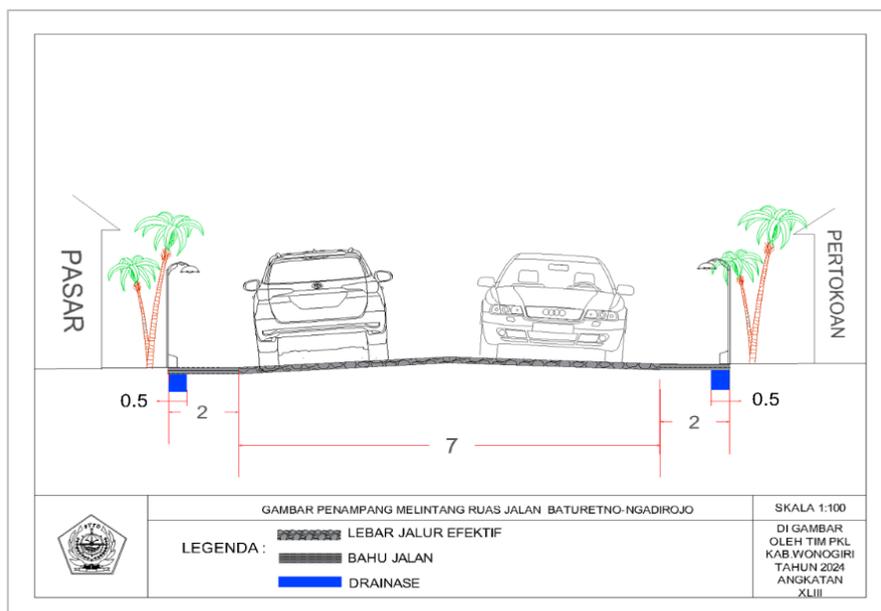
Sumber : Hasil Analisis

**Gambar II. 5** Peta Kondisi Wilayah Studi

Di dalam penelitian ini pada Kawasan Pasar Bung Karno terbagi menjadi :

a. Jalan Baturetno-Ngadirojo

Ruas jalan pada segmen ini memiliki tata guna lahan yaitu pertokoan, pusat perbelanjaan, perkantoran, dan fasilitas pendidikan. Pejalan kaki harus berjalan di ruang lalu lintas kendaraan karena ruas jalan ini tidak memiliki ruang khusus pejalan kaki. Berikut gambar penampang melintang pada ruas Jalan Baturetno-Ngadirojo :

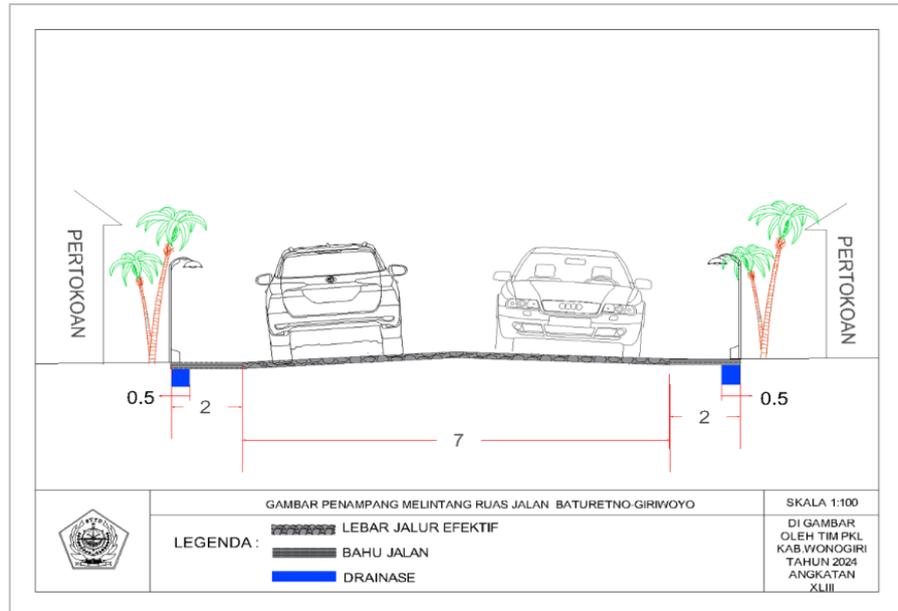


Sumber : Hasil Analisa TIM PKL Kabupaten Wonogiri 2024

**Gambar II. 6** Penampang Melintang Jalan Baturetno-Ngadirojo

b. Jalan Baturetno-Giriwoyo

Ruas jalan ini memiliki tata guna lahan berupa pertokoan, pusat pemerintahan, perkantoran, terminal, fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan. Pada ruas jalan ini tidak tersedia ruang khusus pejalan kaki sehingga pejalan kaki berjalan pada ruang lalu lintas. Berikut gambar penampang melintang pada ruas Jalan Baturetno-Giriwoyo:

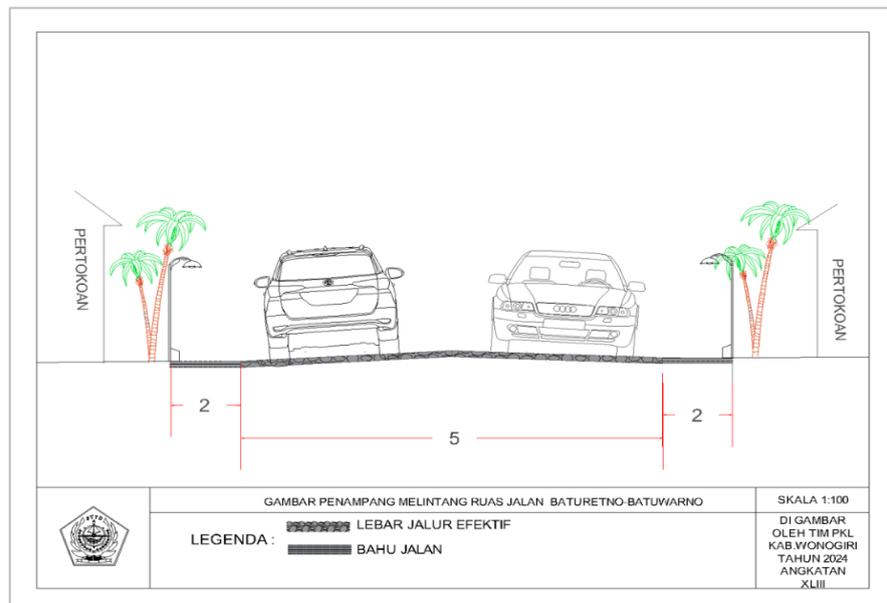


Sumber : Hasil Analisa TIM PKL Kabupaten Wonogiri 2024

**Gambar II. 7** Penampang Melintang Jalan Baturetno-Giriwoyo

c. Jalan Baturetno-Batuwarno

Ruas jalan ini memiliki tata guna lahan berupa pasar, pertokoan, perkantoran, fasilitas pendidikan, dan fasilitas beribadatan. Pada ruas jalan ini tidak tersedia ruang khusus pejalan kaki. Berikut gambar penampang melintang pada ruas jalan Baturetno-Batuwarno:

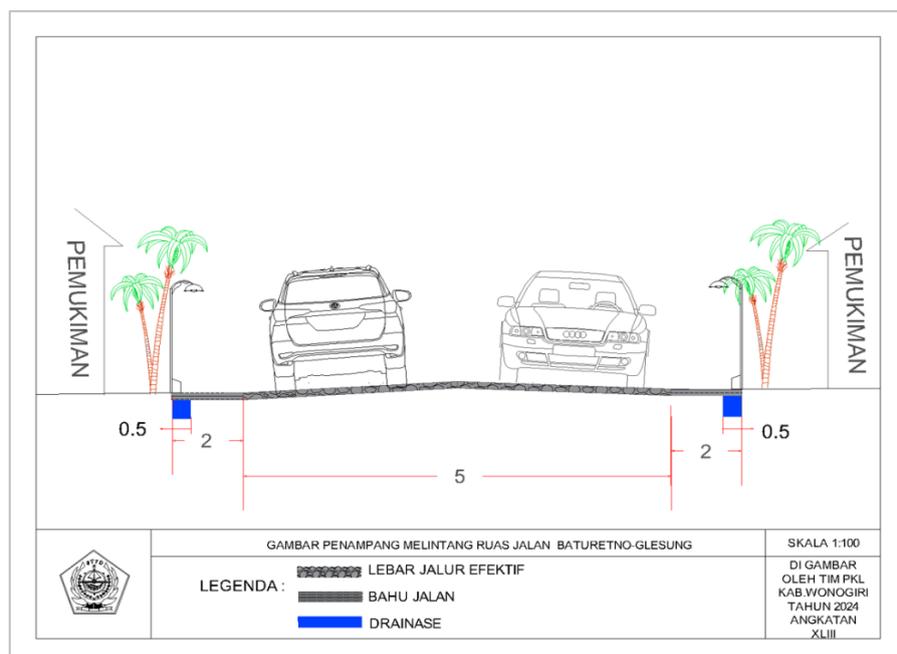


Sumber : Hasil Analisa TIM PKL Kabupaten Wonogiri 2024

**Gambar II. 8** Penampang Melintang Jalan Baturetno-Batuwarno

d. Jalan Raya Baturetno-Glesung

Ruas jalan ini memiliki tata guna lahan berupa pusat perbelanjaan, pemukiman, pertokoan, fasilitas umum, dan fasilitas beribadatan yang terletak pada ruas jalan ini. Pada ruas jalan ini tidak tersedia ruang khusus pejalan kaki. Berikut gambar penampang melintang pada ruas jalan Baturetno-Glesung:



Sumber : Hasil Analisa TIM PKL Kabupaten Wonogiri 2024

**Gambar II. 9** Penampang Melintang Jalan Baturetno-Glesung